

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menambahkan kepemilikan saham melalui penerbitan saham baru dengan menerbitkan surat hutang (obligasi). Pasar modal saat ini merupakan tempat yang sangat tepat bagi perusahaan untuk mencari dana segar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Menurut Tendelilin (2010), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Risiko kerugian yang paling lazim dalam investasi saham adalah harga saham yang lebih rendah dibandingkan saat pembelian. Kerugian investasi saham akan semakin besar jika harga saham anjlok tajam.

Harga saham adalah sistem yang berfungsi untuk pedoman bagi negosiasi jual beli saham sesuai dengan harga serta maksimal perubahan harganya. Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil

keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Naik turun harga saham sendiri sangat dipengaruhi banyak faktor. Harga saham tak hanya bergantung pada kinerja perusahaan, namun juga sangat dipengaruhi psikologi pasar. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor yang melakukan investasi saham, yakni:

1. *Capital Gain*, adalah profit yang didapatkan dari adanya selisih harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga belinya. Setiap investor saham nantinya akan memperoleh keuntungan sesuai dengan besaran nilai saham yang sudah disetorkannya.
2. *Dividen*, adalah nilai keuntungan yang didapatkan dari hasil pembagian dividen tunai dari suatu emiten. Dividen adalah pendapatan tambahan yang bisa diraih oleh investor jika mereka membeli saham dari emiten yang memiliki performa pendapatan yang bagus.

Husnan dan Pudjiastuti (2004) mendefinisikan bahwa harga saham adalah merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Sartono (2001) harga saham ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio*, laba atas investasi atau *Return On Investment*. Menurut Husnan (2001) faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, *deviden per share*.

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Harga saham menjadi pandangan dasar investor PT kimia Farma Parsero dalam melakukan investasinya. Karena semakin tinggi harga saham maka perusahaan memiliki kinerja yang baik dan investor akan berusaha untuk mempertahankan sahamnya pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari tiap lembar sahamnya berbentuk deviden atau menjadi keputusan investore dalam menjual saham untuk mendapatkan keuntungan berupa capital gain.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Harga Saham pada PT. Kimia Farma Parsero
Tbk Periode 2011-2021

No	Tahun	Harga Saham (Dalam Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2011	340	-
2	2012	740	117.64
3	2013	590	-20.27
4	2014	1.465	148.3
5	2015	870	-40.61
6	2016	2750	216.09
7	2017	2.700	-1.81
8	2018	2.600	-3.7
9	2019	1.250	-51.92
10	2020	4.250	240
11	2021	2.430	-42.82
Total		19.985	240,00
Rata-rata		1.817	240,00

Sumber : Historis KAEF

Berdasarkan tabel 1.1 Harga Saham PT. Kimia Farma Parsero Tbk Periode 2011-2021 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Dimana harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4.250 per lembar saham dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 340 per lembar saham.

Sedangkan rata-rata harga saham dalam periode 2011 – 2021 adalah sebesar Rp. 1.817 dengan rata-rata pertumbuhan adalah sebesar 240%.

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk selalu mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang sering terjadi dimana hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga saham akan naik, jika penawaran tinggi harga akan turun. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 bisa jadi disebabkan oleh kurangnya permintaan dan tingginya penawaran. Pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan kemungkinan dipicu oleh tingginya permintaan. Kemudian pada tahun 2015 terjadi lagi penurunan biasjadi penurunan terjadi akibat kondisi fundamental makro,yaitu naik atau turunnya suku bunga, tingkat imflasi, dan pengangguran. Harga saham kembali mengalami penurunan pada tahun 2017,2018, 2019 bisa jadi dipengaruhi oleh tingginya penawaran dan rendahnya permintaan. Harga saham kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 kemungkinan dipicu oleh naiknya kurs rupiah. Kemudian pada tahun 2021 kembali lagi terjadinya penurunan bias jadi diakibatkan oleh tinnginya tingkat penawaran.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investman (ROI)* dan *Deviden Per Share (DPS)*.

Menurut Tandelilin (2010) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada

pemegang saham perusahaan. Menurut Widoatmodjo dalam Wiguna dan Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.2
Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) PT Kimia Farma Parser
Tbk Periode 2011-2021

No	Tahun	<i>Earning per share</i> (Dalam Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2011	30.93	-
2	2012	36.93	19.39
3	2013	38.63	4.60
4	2014	42.24	9.34
5	2015	44.81	6.08
6	2016	48.15	7.45
7	2017	58.84	22.20
8	2018	74.88	27.26
9	2019	8.66	-88.43
10	2020	8.75	1.03
11	2021	67.92	676.22
Total		460.74	658.14
Rata-rata		76.79	124.5709091

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma persero Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 *Earning Per Share* (EPS) PT. Kimia Farma Parsero Tbk Periode 2011-2021 mengalami keadaan yang berfluktuasi dengan Rata-rata EPS Rp 76.79 dan Rata-rata Pertumbuhannya 124.5709091. Pada tahun 2011 EPS Rp 30,93. Pada tahun 2012 EPS mengalami kenaikan Rp 36,93 dengan pertumbuhan 19,39% dibandingkan dengan tahun 2011. Pada tahun 2013 EPS mengalami kenaikan yaitu Rp 38,63 dengan pertumbuhan 4,60% dibandingkan dengan tahun 2012. Pada tahun 2014 EPS mengalami kenaikan Rp 42,24 dengan pertumbuhan 9,34% dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 EPS

mengalami kenaikan Rp 44,81 dengan pertumbuhan 6,08% dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2016 EPS mengalami kenaikan yaitu Rp 48,15 dengan pertumbuhannya 7,45% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 EPS mengalami kenaikan Rp 58,84 dengan pertumbuhannya 22,20% dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2018 EPS mengalami kenaikan Rp 74,88 dengan pertumbuhannya 27,26% dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019 EPS mengalami penurunan Rp 8,66 dengan pertumbuhannya 88,43% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 EPS mengalami kenaikan Rp 8,75 dengan pertumbuhannya 1,74% dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021 EPS mengalami kenaikan Rp 67.92 dengan pertumbuhan 676.22% dibandingkan dengan tahun 2020.

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai EPS pada PT Kimia Farma Parseo Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada EPS dimana kenaikan dipicu oleh naiknya penjualan, rendahnya laba kotor, naiknya laba usaha dan laba bersih setelah pajak. Kemudian pada tahun 2013 terjadi penurunan dipicu oleh turunnya penjualan dan turunnya laba kotor. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan yang dipicu oleh naiknya penjualan, laba kotor, naiknya laba usaha dan meningkatnya laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2015 terjadi penurunan dipicu oleh turunnya laba usaha dan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2016, 2017, 2018 terjadi kenaikan yang dipicu oleh naiknya penjualan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang drastis yang dipicu oleh turunnya penjualan dan laba. Kemudian pada tahun 2020, 2021 terjadi kenaikan yang dipicu oleh naiknya penjualan dan laba.

Menurut Riyanto (2001) *Return on Investment* adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Besar kecilnya laba yang diukur dengan ROI ini akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu pada PT Kimia Farma Parsero kita akan melihat seberapa besar pengaruh *Return On Investman* (ROI) terhadap harga saham perusahaan. Berikut tabel *Return On Investman* :

Tabel 1.3
Laba setelah pajak dan Total asset PT Kimia Farma Parsero
Tbk Periode 2011-2021

No	Tahun	Laba Setelah Pajak (Dalam Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Total asset (Dalam Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2011	171.763.175.219	-	1.794.242.423.105	-
2	2012	205.763.977.378	19,79	2.076.347.580.784	15,72
3	2013	215.642.329.977	4,80	2.471.939.548.890	19,05
4	2014	236.531.070.864	9,68	2.968.184.626.297	20,05
5	2015	252.972.506.074	6,95	3.236.224.076.311	9,03
6	2016	271.597.947.663	7,36	4.612.562.541.064	42,52
7	2017	331.707.917.461	22,13	6.096.148.972.534	32,16
8	2018	401.792.808.948	21,12	9.460.427.317.681	55,18
9	2019	60.435.915	-99,98	18.352.877.132	-99,80
10	2020	51.000.936	-15,61	17.513.999.167	-4,57
11	2021	3.232.007.683.281	6,337,053.66	25.666.635.156.271	146,449.25
Total		5.319.890.853.716	633,705,342.24	55.04.310.235.514	146,538.59
Rata-rata		483,626,441,246.9	57,609,576.567272	31.721.005.547.994	13.321.69

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kimia Farma persero Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 laba setelah pajak dan total asset PT Kimia Farma Parseo Tbk Periode 2011-2021 mengalami keadaan yang berfluktuasi dengan rata-rata laba setelah pajak Rp 483,626,441,246.9 dengan pertumbuhan 57,609,576.56272%. total asset dengan jumlah rata-rata Rp 31.721.005.547.994 dengan pertumbuhan 13.321.69%. Pada tahun 2011 laba setelah pajak Rp 171.763.175.219 dan total asset Rp 1.794.242.423.105. pada tahun 2012 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 205.763.977.378 dengan pertumbuhan 19,79% dan total asset mengalami kenaikan Rp 2.076.347.580.784 dengan pertumbuhan 15,72% dibandingkan tahun 2011. Pada tahun 2013 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 215.642329.977 dengan pertumbuhan 4,80% dan total asset mengalami kenaikan Rp 2.471.939.548.890 dengan pertumbuhan 19,05% dibandingkan dengan tahun 2012. Pada tahun 2014 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 236.531.070.864 dengan pertumbuhan 9,68% dan total asset mengalami kenaikan Rp 2.968.184.626.297 dengan pertumbuhan 220,05% dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 252.972.506.074 dengan pertumbuhan 6,95% dan total asset mengalami kenaikan sebesar Rp 3.236.224.076.311 dengan pertumbuhan 9,03% dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2016 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 271.592.947.663 dengan pertumbuhan 7.36% dan total asset mengalami kenaikan Rp 4.612.562.541.064 dengan pertumbuhan 42,52% dibandingkan dengan tahun 2015. Pada tahun 2017 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 331.707.917.461 dengan pertumbuhan 22,13% dan total asset mengalami kenaikan Rp 6.096.148.972.534 dengan pertumbuhan 32,16%

dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2018 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 401.792.808.948 dengan pertumbuhan 21,12% dan total asset mengalami kenaikan Rp 9.460.427.317.681 dengan pertumbuhan 55,18% dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019 laba setelah pajak mengalami penurunan Rp 60.435.915 dengan pertumbuhan 99,98% dan total asset mengalami penurunan Rp 18.352.877.132 dengan pertumbuhan 99,80% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2020 laba setelah pajak mengalami penurunan Rp 51.000.936 dengan pertumbuhan 15,61% dan total asset mengalami penurunan Rp 17.513.999 de.167 dengan pertumbuhan 4,57 % dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021 laba setelah pajak mengalami kenaikan Rp 3.232.007.683.281 dengan pertumbuhan 6,337,053.66% dan total asset mengalami kenaikan Rp 25.666.635.156.271 dengan pertumbuhan 146,449.25% dibandingkan dengan tahun 2020.

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Return On Investman* PT Kimia Farma Parsero Tbk selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 laba setelah pajak mengalami kenaikan yang dipicu oleh nainya penjualan dan laba usaha kemudian pada total asset juga terjadi kenaikan dimana dipicu oleh aset lanvcar dan aset tidak lancar. Pada tahun 2013 terjadi penurunan pada laba setelah pajak yang dipicu oleh turunya laba usaha, kemudian pada total aset mengalami kenaikan yang dipicu oleh nainya aset lancar. Pada tahun 2014 laba setelah pajak mengalami kenaikan yang dipicu oleh turunnya laba kotor dan naiknya laba usaha, kemudian pada total asset mengalami kenaikan yang dipicu oleh tutunnya aset tidak lancar. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan

pada laba setelah pajak yang dipengaruhi oleh turunya laba usaha, kemudian pada total asset juga mengalami penurunan yang dipicu oleh naiknya nilai asset tidak lancar. Kemudian pada tahun 2016,2017 terjadi kenaikan pada laba setelah pajak yang dipicu oleh naiknya penjualan dan laba, kemudian pada tahun 2016 total asset mengalami kenaikan yang dipicu oleh naiknya asset lancar kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan yang dipicu oleh turunya nilai asset lancar. Pada tahun 2018 laba setelah pajak mengalami penurunan yang dipicu oleh turunya nilai laba sebelum beban pajak, kemudian total asset mengalami kenaikan yang dipicu oleh naiknya asset lancar dan asset tidak lancar. kemudian pada tahun 2019,2020 terjadi penurunan yang drastis pada laba setelah pajak yang dipicu oleh turunya penjualan dan laba sebelum beban pajak, kemudian pada total asset juga mengalami penurunan yang drastis yang dipicu oleh turunya asset lancar. Pada tahun 2021 laba setelah pajak mengalami kenaikan yang dipicu oleh naiknya penjualan dan laba, kemudian pada total asset juga mengalami kenaikan yang dipicu oleh naiknya asset lancar dan asset tidak lancar.

Menurut Lilianti (2018), *Dividend Per Share* mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa didalam pengumuman dividen dapat memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F. Fama dalam Einde Evana (2008) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen.

Oleh karna itu untuk melihat seberapa besar pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham apakah berpengaruh secara signifikan. Dengan ini

kita perlu melakukan analisis terhadap deviden .Karena rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian deviden. Berikut tabel *Deviden Per Share* (DPS)

Tabel 1.4
Deviden dan Jumlah lembar saham yang beredar PT Kimia Farma Parsero
Tbk Periode 2011-2021

No	Tahun	Deviden (Dalam Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Jumlah lembar saham yang beredar (per lembar saham)	Pertumbuhan (%)
1	2011	27.743.208.820	-	20.000.000.000	-
2	2012	34.353.097.492	23,83	20.000.000.000	0
3	2013	30.769.997.495	-10,43	20.000.000.000	0
4	2014	53.637.288.565	74,32	20.000.000.000	0
5	2015	46.925.135.841	-12,51	20.000.000.000	0
6	2016	49.769.803.239	6,06	20.000.000.000	0
7	2017	53.485.020.000	7,46	20.000.000.000	0
8	2018	98.083.640.000	83,39	20.000.000.000	0
9	2019	83.198.920	-99,92	20.000.000.000	0
10	2020	12.724.002	-84,71	20.000.000.000	0
11	2021	7.055.534	-44,55	85.000.000.000	325
Total		394.870.169.908	-57,06	285.000.000.000	325
Rata-rata		35.897.288.173	-5,71	25,909,090,909.09	29,54

Sumber : Laporan Keuangan PT.Kimia Farma Pasero Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 Deviden dan Jumlah lembar saham yang beredar PT Kimia Farma Parsero Tbk Periode 2011-2021 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Dengan rata-rata deviden Rp 35.897.288.173 dengan rata-rata pertumbuhan -5.71%. jumlah lembar persaham dengan rata-rata Rp 25,909,090,909.09 dengan pertumbuhan 29,54

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa *Deviden Per Share* pada PT Kimia Farma Parsero Tbk mengalami keadaan yang berfluktuasi setiap tahunnya nilai

deviden pada tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh arus kas, kemudian jumlah lembar saham yang beredar dari tahun 2011-2020 itu memiliki nilai yang sama Rp 20.000.000.000 tetapi pada tahun 2021 nilai jumlah lembar saham mengalami kenaikan Rp 85.000.000.000.

Secara *Empiris* dalam penelitian sebelumnya Priatinah Denies dan Kusuma AP (2012) Earning per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga. Disisi lain dalam penelitian sebelumnya oleh Isyani (2015), Priatinah dan Kusuma (2012), Putra,et .al (2014) dimana didalam hasil penelitian mereka ROI berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Atmaja, Adiputra (2014), DPS naik maka harga saham naik dikarenakan investor tertarik pada DPS yang tinggi..DPS diperkuat oleh teori dan hasil penelitian yang relevan, berdasarkan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran rasio deviden tunai yang tinggi maka dalam penelitian ini telah terbukti bahwa pembagian deviden dapat mempengaruhi atau meningkatkan harga dari sebuah saham suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investman* (ROI) dan *Deviden Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham PT Kimia Farma Parsero Tbk Periode 2011-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka masalah yang di definisikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara persial terhadap harga saham pada perusahaan PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021?
2. Apakah *Return On Investman* (ROI) berpengaruh secara persial terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021?
3. Apakah *Deviden Per Share* (EPS) berpengaruh secara persial terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investman* (ROI) dan *Deviden Per Share* (DPS) Berpengaruh seca simultan terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021?
5. Bepa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investman* (ROI) dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara persial terhadap harga saham pada perusahaan PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui *Return On Investman* (ROI) berpengaruh secara persial terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh secara persial terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investman* (ROI) dan *Deviden Per Share* (DPS) secara simultan terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investman* (ROI) dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademisi
 - a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi para akademis serta perbandingan bagi peneliti sebelum maupun sesudah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topic-topik yang berkaitan dengan peneliti.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi organisasi dalam pelaksanaan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investman* (ROI) dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Kimia Farma Parsero Tbk periode 2011-2020.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

